

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ibu hamil sering mengalami ketidaknyamanan yang dirasakan berupa kram kaki yang terjadi pada trimester III. Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba-tiba. Kram kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit. Walaupun singkat, tetapi dapat mengganggu tidur karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syafudin dkk, 2011).

WHO (World Health Organization) menyebutkan pada tahun 2013-2014 wanita hamil dengan kram kaki sebesar 15-20% (Hasan, 2015). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2014-2015 di Indonesia didapatkan data bahwa 14-53% pada ibu hamil mengalami kram kaki (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 didapatkan data bahwa 35,11% ibu hamil mengalami keluhan kram kaki (syariif, 2015). Berdasarkan waktu kejadian sebanyak 73% ibu hamil mengalami kram kaki pada malam hari, 20% mengalami kram kaki pada siang hari dan malam, dan 7% hanya mengalami kram siang hari. Durasi rata-rata kram dilaporkan menjadi sekitar 9 menit, dengan yang terjadi dalam paha biasanya berlangsung terpanjang. Pada 40% pasien, kram terjadi lebih dari tiga kali seminggu, dan 6% orang, kram kaki dapat terjadi setiap hari (Monderer dkk,2010). Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada ibu hamil Trimester III di PMB Hj Farida Hajri

Surabaya, yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2018 didapatkan dari 100 ibu hamil Trimester III yaitu ibu hamil Trimester III dengan keluhan Kram kaki sebanyak 8 orang (8%), Keputihan sebanyak 7 orang (7%), Nyeri punggung sebanyak 30 orang (30%), Sering kencing sebanyak 25 orang (25%), konstipasi sebanyak 5 orang (5%), odema kaki sebanyak 14 orang (14%), dan tidak memiliki keluhan sebanyak 11 orang (11%).

Kram kaki disebabkan oleh gangguan asupan kalsium yang tidak adekuat atau ketidakseimbangan rasio kalsium dan fosfor dalam tubuh, serta uterus yang membesar memberi tekanan baik pada pembuluh darah panggul, sehingga mengganggu sirkulasi darah yang menuju ekstremitas bagian bawah (Varney Helen, 2007). Dampak kram kaki bisa terjadi cepat lelah dan kesemutan, serta mengganggu aliran darah yang menuju ke jantung dan menyebabkan varises. Jika hal ini terus dibiarkan akan mengakibatkan pembuluh darah vena pecah atau terjadi akumulasi yang menyebabkan pembekuan darah. (Krisnawati dkk, 2012)

Menurut Puspitorini (2011), upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan atau penatalaksanaan kram kaki pada ibu hamil. Pencegahan kram kaki yaitu dengan menghindari pekerjaan berdiri dalam waktu yang lama, posisi tidur yang lurus, mengurangi makanan yang mengandung sodium (garam), senam hamil dan meninggikan posisi kaki. Penatalaksanaannya yaitu dengan mandi air hangat sebelum tidur, naikan kaki dan rentangkan kaki bagian bawah sebelum tidur. Meningkatkan

konsumsi makanan yang tinggi kandungan kalsium dan magnesium, seperti sayuran dan susu, meregangkan otot yang kejang yaitu dengan duduk kedua kaki diluruskan (Syafudin, 2011).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan Kram Kaki di PMB Hj Farida Hajri Surabaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. A dengan Kram Kaki di PMB Hj Farida Hajri Surabaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian secara menyeluruh pada Ny. A dengan Kram Kaki.
2. Menyusun Diagnosa Kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. A dengan Kram Kaki.
3. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan Kram Kaki.
4. Melaksanakan Asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny. A dengan Kram Kaki.
5. Melakukan Evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan pada Ny. A dengan Kram Kaki.
6. Melakukan Pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi peneliti

Merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan teori selama perkuliahan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kram kaki.

### 1.4.2 Bagi tempat penelitian

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan kram kaki tentang penyebab dan cara penanganannya, pada ibu bersalin, nifas dan neonatus sesuai standar asuhan kebidanan.

### 1.4.3 Bagi institusi

Memberikan referensi tentang penerapan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan melihat pada kondisi nyata antara di pendidikan dan lahan praktek.

### 1.4.4 Bagi responden

Memberikan informasi dan edukasi tentang asuhan kebidanan pada kehamilan dengan keluhan kram kaki.

## **1.5. Ruang Lingkup**

### 1.5.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah subjek penelitian dapat meliputi kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Unit analisis asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan > 35-38 minggu dengan kram kaki

secara *continuity of care* dipantau perkembangannya mulai hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

#### 1.5.2 Lokasi

Studi kasus asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny A dengan kram kaki dilaksanakan di PMB Hj Farida Hajri Surabaya.

#### 1.5.3 Waktu

Studi kasus asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny A dengan kram kaki mulai Maret – Agustus 2018.

#### 1.5.4 Metode Penelitian

##### 1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan kram kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

##### 1.5.4.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel menurut FN Kerlinger yang dikutip Suharsini Arikunto, adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sementara menurut Sudigdo Sastroasmoro dkk, variable merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, A. Aziz, 2014).

Tabel 1.1

## Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan Continuity Of Care

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>
Asuhan kebidanan <i>Continuity of Care</i> dengan kram kaki	Pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang mempunyai kebutuhan atau masalah pada ibu hamil sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu masa hamil dengan Kram atau kejang kaki yang dirasakan oleh ibu hamil secara tiba-tiba, persalinan, nifas, dan bayi	1. Mengumpulkan data pada ibu hamil dengan kram kaki dengan frekuensinya lamanya 2-5 menit, muncul pada malam hari, dan klasifikasi nya sebagai berikut : 1) Derajat I a. nyeri lokal b. spasme otot ringan c. gangguan kekuatan otot. 2) Derajat II a. nyeri lokal b. spasme otot sedang c. gangguan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	setelah lahir.	kekuatan otot dan fungsi sedang. 3) Derajat III a. nyeri yang berat b. spasme kuat gangguan fungsi otot. 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note	
--	----------------	--	--

### 1.5.4.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Pengambilan data

Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selanjutnya melakukan penelitian pada 1 unit analisis yang akan dilakukan asuhan kebidanan. Hasil untuk mengetahui pada pasien tersebut dilakukan wawancara dan pemeriksaan pada pasien selama 4 minggu dari kehamilan hingga nifas dan penanganan bayi baru lahir.

#### 2. Pengumpulan data

##### a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada ibu hamil trimester tiga dengan usia  $\geq 35$  minggu. Wawancara atau anamnesa meliputi : identitas, keluhan kram kaki, riwayat kesehatan, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan format pengkajian yang telah digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

##### b. Observasi

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan



menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan hummer. Auskultasi yaitu pemeriksaan detak jantung bayi dengan fonendoskop. Pengkajian psikososial diperoleh dari interaksi antara petugas kesehatan dan pasien atau keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan ibu yang ada ditempat pelayanan kesehatan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya, seperti buku KIA dan rekam medis.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Hidayat, A. Aziz Alimul, 2014). Jenis instrumen yang akan digunakan adalah Format Pengkajian Data, Kartu Score Poedji Rochyati, Lembar Observasi, Lembar Penapisan, Lembar Partograf.

#### **1.5.4.4 Etika Penelitian**

1. Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan Responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan tindakan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

## 2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

## 3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Alimul. 2012).

## 4. Beneficence

Beneficence berarti mengutamakan kepentingan orang lain, mencintai, dan kemanusiaan. Beneficence dalam arti luas berarti tindakan yang dilakukan untuk kebaikan orang lain. Prinsip moral beneficence adalah kewajiban moral untuk melakukan suatu tindakan demi kebaikan dan kemanfaatan orang lain. (Suryadi,taufik,2009)

## 5. Justice

Prinsip justice diartikan sebagai menegakkan keadilan atau kesamaan hak kepada setiap orang lain. Situasi yang tidak adil adalah tindakan yang salah atau lalai berupa meniadakan manfaat kepada seseorang yang memiliki hak,atau pembagian beban yang tidak sama. (Suryadi,taufik,2009)